

**EFEKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA KELURAHAN TONGANO BARAT KECAMATAN TOMIA
TIMUR KABUPATEN WAKATOBI**



**SKRIPSI
HETI LESTARI
105191103417**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

**EFEKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA KELURAH TONGANO BARAT KECAMATAN TOMIA
TIMUR KABUPATEN WAKATOBI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HETI LESTARI

105191103417

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

ABSTRAK

Heti Lestari. 105191103417. *Efektivitas Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Tongano Barat Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.* Di bimbing oleh Bapak Mahlani dan Bapak Ahmad Abdullah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Tongano Barat, apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan Tongano Barat, bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Tongano Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ash-Shabirin dan di lingkungan Kelurahan Tongano Barat yang berlangsung 2 bulan mulai dari Mei sampai Juli 2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian, yaitu remaja, orang tua remaja, dan tokoh agama di Kelurahan Tongano Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa shalat berjamaah dapat memberikan sumbangsi dalam pembinaan akhlak hal ini jelas terlihat dan dirasakan oleh remaja yang melaksanakan shalat berjamaah. Namun, remaja yang melaksanakan shalat kurang efektif. Faktor-faktor pendorong dan penghambat remaja melaksanakan shalat terdiri dari, faktor pendorong yaitu, orang tua remaja, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya yaitu teman, game online, dan kurangnya pengawasan. Adapun upaya-upaya untuk mengefektifkan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak adalah melalui pembinaan, membentuk remaja masjid, dan peranan tokoh agama.

Kata kunci : Shalat berjamaah, pembinaan akhlak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata indah selain ucapan syukur Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT sang penentu segalanya, atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN TONGANO BARAT KECAMATAN TOMIA TIMUR KABUPATEN WAKATOBİ”**.

Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sang perombak peradaban sang revolusioner sejati sepanjang masa, juga kepada seluruh ummat beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan dan melaksanakan tugas kemanusiaan ini hingga akhir.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya ulur tangan dari orang-orang yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk memberikan dukungan, bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis. Oleh karena itu disamping rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak yang selama ini memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta. Ayahandaku H. Nur Hasan dan Ibundaku Hj. Sitti Nur Hasana atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik, membimbing dan mendoakan dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini hingga selesainya studi Strata Satu (S1) penulis. Pun terima kasih untuk kakakku Hasnia, S.Si., M.Pd dan adikku, Suci Andarsih serta seluruh keluarga atas semangat, dukugan, perhatian, kebersamaan dan doanya untuk penulis.

Dalam penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian hingga terselesainya skripsi ini, penulis mengalami kendala namun berkat dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada Ayahanda Mahlani, S. Th. I., MA selaku pembimbing I dan Ayahanda Ahmad Abdullah, S.Ag., MA selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis, memberikan ide, arahan, saran dan bijaksana dalam menyakapi keterbatasan pengetahuan penulis, serta memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga baik dalam penelitian ini maupun selama menempuh proses perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah tcurahkan kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada: Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Amirah Mawardi Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah

Makassar. Ibu Nur Hidayah M. S.Pd.I. M.Pd.I dan Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Th.I selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada: Lurah Kelurahan Tongano Barat yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Remaja, orang tua, remaja, dan tokoh agama atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabatku Sri Cahyani, Fitri Safera, Hardiati, dan Jufiati, teman-teman seperjuangan KKN Pattalikang Nurul Afiani, Warnidah Syarifuddin, Suci Ramadhani, Adda Sari, Sitti Zaenab, dan Indah Syam. rekan-rekan PAI B 2017, serta mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam terkhusus angkatan 2017, serta teman-teman yang tidak sempat saya sebut namanya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 27 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Efektivitas Shalat Berjama'ah	8
1. Pengertian Efektivitas Shalat Berjama'ah.....	8
2. Hikmah-hikmah Shalat Berjama'ah	11
B. Pembinaan Akhlak.....	17
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	17
2. Ruang Lingkup Akhak.....	22
3. Metode Pembinaan Akhlak.....	24
C. Hubungan Shalat Berjamaah dengan Pembinaan Akhlak Remaja	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian	34
E. Sumber Data	35

F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
1. Efektivitas Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Re- maja di Kel. Tongano Barat Kab. Wakatobi	52
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kel. Tongano Barat Kab. Wakatobi	57
3. Upaya-upaya Untuk Meningkatkan Efektivitas Shalat Berja- maah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kel. Tongano Barat Kab. Wakatobi	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Karena bagaimanapun pandainya seseorang dan tingginya tingkat intelegensinya tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi Islam dan bagi kehidupan umatnya. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah SWT dan masyarakat. Seorang muslim wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Apabila pengaruhnya positif, outputnya adalah akhlak mulia, sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak mazmumah (tercelah).

Akhlak dalam ajaran islam merupakan perilaku manusia sebagai ekspresi

atau ungkapan dari kondisi jiwa. Meskipun berpangkal dari jiwa akhlak tidak berhenti pada jiwa saja, namun tercermin dari perbuatan atau tingkah laku seseorang. Untuk meraih kesempurnaan akhlak seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak yang ada dalam diri seseorang bukanlah sesuatu yang direncanakan adanya namun akhlak adalah keutuhan kehendak dan tingkah laku yang melekat pada jiwa seseorang yang tampak pada perilakunya sehari-hari.

Umar Mohammad Al-Thoumy dalam bukunya “filsafat pendidikan islam menenrangkan bahwa akhlak menurut pengertian islam adalah satu hasil iman dan ibadah. Iman dan ibadah manusia tersebut tidak sempurna kecuali timbul dari akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah SWT dan makhluknya.¹

Akhir-akhir ini kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, akan tetapi pada anak-anak sampai tingkat remaja yang kemudian diharapkan dapat menjadi penerus bangsa, pembela tanah air dan negaranya. Belakangan ini banyak mendengar keluhan orang tua, ahli pendidikan, serta orang-orang yang berkecimpung didalam dunia pendidikan agama dan sosial, masyarakat tentang kemerosotan akhlak remaja.

Rasulullah saw adalah orang yang sangat mulia akhlaknya, sehingga Allah memujinya di dalam firman-Nya yang terdapat dalam surat al-Qolam ayat 4 yang berbunyi :

¹ Umar Muhammad Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, alih bahasa oleh Dr. Hasan langgung, (Jakarta Bulan Bintang : 1979), h. 132

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Ayat di atas relevan sekali dengan misi Nabi Muhammad saw diutus Allah ke dunia. Sebagaimana sabda Nabi :

من محمد ابن اجلل و قاق ابن حكم من ابي صالح من ابي هريرة قال بعثت
لِأْتِمِّمْ مَكَارِمَ لَنَا خَلَاقًا

Artinya :

“Dari Muhammad bin Ijlal dan Qo’qo bin Hakim dari Abi Shaleh dari Abi Hurairah r.a berkata : Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (H.R Ahmad)²

Hadis Nabi tersebut menggambarkan tentang pentingnya posisi akhlak dalam agama Islam. Sehingga tidak aneh jika Fazlur Rahman seorang cendekiawan muslim Pakistan mengatakan bahwa : Islam pada dasarnya adalah agama akhlak (moral) sebelum kemudian menjadi agama fiqih (hukum) dan agama lainnya.³

Secara *etimologis* shalat berarti tunduk, patuh, menyerakan diri sepenuhnya kepada Allah (iklas). Sedangkan Islam menurut syara’ yaitu tunduk dan patuh kepada Allah, serta mengesakan-Nya, dengan melaksanakan kewajiban pokok

² Imam Akhmad, *Musnad Imam Akhmad*, jilid II(Beirut : Dar al-Fikr, tth), h. 381

³ Ahmad Mahmud Subhi, *Filsafat Etika: Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intuisionalis Islam*, (Jakarta : Serambi, 2001), h. 30

yang menjadi rukun Islam yang pertama, mengucapkan dua kalimat syahadat, kedua menunaikan salat, ketiga mengeluarkan zakat, keempat puasa dibulan ramadhan, dan kelima menunaikan haji bagi yang mampu.⁴

Setiap umat Islam wajib melaksanakan salat sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa'/4 : 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Terjemahannya :

“... Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.⁵

Dengan demikian, salat wajib dilaksanakan dalam sehari semalam, seorang muslim diwajibkan melaksanakan salat lima kali, yang waktunya sudah diatur secara rinci. Salat adalah ibadah yang menjadi tiang agama. Barang siapa yang menengakannya, berarti telah menengakkan agama.⁶

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam, mengandung hukum, dan perintah salat. Salat adalah sebuah kewajiban yang ditentukan waktunya. Apabila kita memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan salat berjama'ah di Masjid-masjid. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat/2: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكُوعِ

Terjemahannya:

⁴ Oneng Nurul Bariyah, *Materi Hadist* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.6

⁵ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J- Art, 2004), h. 95.

⁶ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Ahkam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 115.

“Dan laksanakanlah salat, tunaikan zakat, dan rukunlah beserta orang-orang yang rukuk (shalat berjama’ah)”⁷.

Shalat berjama’ah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.⁸ Shalat berjama’ah memiliki banyak keutamaan diantaranya mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan salat yang dikerjakan sendirian. Sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW :

يخبرنا عبد الله بن يوسف ، فقال: يخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله بن عمر ، بل قال النبي محمد صلى الله عليه وسلم: "صلاة الجماعة أهم من الصلاة المنفردة على مسافة سبع وعشرين درجة" (رواه البخاري)

Menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, dia berkata : mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “shalat berjamaah lebih utama dibanding salat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat” (HR. Al-Bukhari)⁹

Shalat berjamaah juga di ibaratkan sebagai lembaga pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan mental dan kepribadian. Seseorang yang bergaul dengan orang-orang baik dan saleh di dalam pergaulannya, maka perilakunya cenderung baik pula. Berkumpulnya dengan orang-orang saleh di masjid akan membawa pengaruh psikologis yang sangat besar bagi akhlak seseorang. Karena dengan melaksanakan shalat berjamaah dimesjid akan berdampak pada akhlak seorang remaja adanya kultum setelah shalat berjamaah

⁷ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 7.

⁸ Abdul Kadir Nuhayanan, *Pedoman dan Tuntunan Salat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 41

⁹ Ibnu Fajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Terjemahan. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h. 153

yang bisa didengar langsung, bergaul dengan orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, dan masih banyak lagi dampak bagi akhlak remaja.

Kelurahan Tongano Barat adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi yang terdiri dari remaja yang memiliki berbagai karakter dan terbagi atas remaja yang memiliki kelompok teman bermain yang berbeda-beda ada sekumpulan remaja yang selalu aktif dimasjid melaksanakan shalat berjamaah, aktif dalam kegiatan masyarakat, menghidupkan masjid dengan membunyikan masjid ketika masuk waktu shalat, dan lain sebagainya.

Namun terlepas dari sekumpulan remaja yang selalu aktif dimasjid terdapat pula sekumpulan remaja yang hanya menghabiskan waktu dengan menghabiskan sia-sia diantaranya bermain game, nongkrong yang tidak jelas, bahkan adapula remaja yang putus sekolah dan pada akhirnya membentuk kelompok-kelompok yang meresahkan masyarakat yaitu sekelompok remaja pencuri. Para remaja ini bahkan sudah sering keluar masuk sel akan tetapi seperti tidak ada efek jerah yang mereka rasakan.

Akan tetapi remaja di Kelurahan Tongano Barat didominasi oleh kelompok remaja yang tidak melaksanakan shalat. Masjid dibiarkan kosong begitu saja hanya para orang tua yang mengisinya sedangkan para remaja yang seharusnya aktif dimasjid sangat jarang sekali terlihat. Padahal ketika seseorang melaksanakan shalat berjamaah dimasjid memiliki dampak yang besar terhadap akhlaknya. Shalat berjamaah adalah ibadah yang memiliki 27 pahala kebaikan yang apabila dilaksanakan berjamaah apalagi di mesjid. Banyak diantara para

remaja ini hanya lalulalang begitu saja didepan masjid. Inilah yang sangat disayangkan yaitu amalan seorang hamba akan baik itu tergantung dari shalatnya dan tidaklah lain akan berdampak pada akhlak seseorang.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Efektivitas Shalat Berjama’ah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Tongano Barat Kabupaten Wakatobi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja dikelurahan Tongano Barat Kab. Wakatobi?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak dikelurahan Tongano Barat Kab. Wakatobi?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan tongano barat Kab. Wakatobi?

C. Tujuan Peneltian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja dikelurahan Tongano Barat Kab. Wakatobi
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak di kelurahan Tongano Barat Kab. Wakatobi
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Tongano Barat Kab. Wakatobi?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
- b) Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang pendidikan Islam.

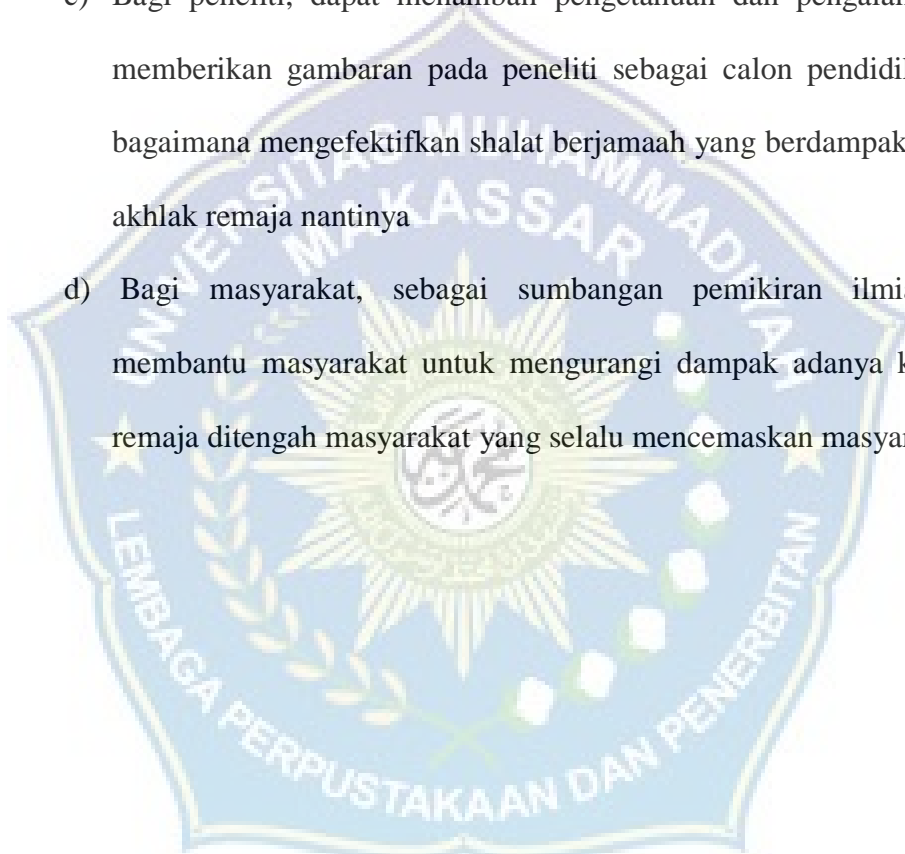
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi Remaja, memberikan motivasi, meningkatkan disiplin,

menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mengerjakan ibadah salat berjamaah secara sungguh-sungguh sehingga berdampak pada akhlak remaja

- b) Bagi pendidik, memberikan masukan untuk menerapkan pembiasaan salat berjamaah secara rutin untuk perubahan akhlak remaja
- c) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon pendidik tentang bagaimana mengefektifkan shalat berjamaah yang berdampak terhadap akhlak remaja nantinya
- d) Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yaitu membantu masyarakat untuk mengurangi dampak adanya kenakalan remaja ditengah masyarakat yang selalu mencemaskan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Efektivitas Shalat Berjamaah

1. Pengertian Efektivitas Shalat Berjamaah

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal.¹⁰ Said Wicaksono menyatakan bahwa efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dari pengertian di atas dapat dipahami efektivitas adalah hasil dari usaha yang dilakukan.

Secara bahasa shalat adalah doa. Sementara itu, secara terminologi shalat adalah serangkaian ibadah berupa gerakan dan bacaan lafal-lafal tertentu yang diawali dengan takbiratulihram yang disertakan niat di dalamnya dan diakhiri dengan salam.¹¹ Salah satu dalil persyariatannya adalah sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

¹⁰ Bestari Dwi Handayani, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VI. No. 01 juni 2011, h.66.

¹¹ Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2016), Cet I, h. 2

Terjemahannya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku.”

Shalat merupakan ibadah istimewa yang di syariatkan kepada umat Rasulullah SAW. Hal itu karena perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah SAW, dari Allah Azza Wa Jalla. Shalat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat, ia bisa menundukan jiwa dan raganya dihadapan Allah SWT. Dengan melakukan shalat, ia bisa merasakan betapa agung kekuasaannya.

Shalat merupakan ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian hamba kepada Allah SWT. Shalat juga diartikan sebagai tiangnya. Barangsiapa yang mendirikan shalat berarti mendirikan agama, sebaliknya siapa yang meninggalkan shalat berarti telah merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab di akhirat kelak. Jika baik shalatnya maka baik pula ibadahnya. Bila buruk shalatnya maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.¹²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan gerakan (gerakan tubuh) dan perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syariat islam.

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-

¹² Ummi Ayanih, *Dasyatnya Shalat dan Doa Ibu* (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2010), Cet. I

ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola ataupun masjid. الجماعة. Secara bahasa artinya bilangan dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah syara', dimutlakan untuk sejumlah orang, diambil dari makna. الاجتماع yang artinya berkumpul.¹³ Shalat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum. Hukumnya adalah fardhu kifayah bagi orang yang mendengarkan adzan.¹⁴

Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengertian shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan hukum perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam.

Shalat berjamaah merupakan simbol persatuan umat Islam. Shalat berjamaah juga menjadi sarana menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan sesama muslim. Shalat berjamaah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat. Sebagaimana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

يخبرنا عبد الله بن يوسف ، فقال: يبلغنا مالك عن نافع عن عبد الله بن

¹³ Sa'id bin Waqf al Qahthani, *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 19.

¹⁴ Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 41.

عمر ، في الواقع قال رسول الله صلى: "صلاة الجماعة أهم من الصلاة المنفردة بسبع وعشرين درجة". (البخاري)

“Menceritakan kepada kami Abdullah Bin Yusuf, dia berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi’ dari Abdullah Bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Shalat berjamaah lebih utama dibanding shalat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat”. (HR. Al-Bukhari)¹⁵

Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah lebih baik dan lebih utama dari shalat yang dilakukan sendirian (*munfarid*). Demikian halnya dengan shalat wajib lima waktu, dapat dilakukan sendirian (meskipun yang utama dilakukan secara berjamaah). Rasulullah SAW menggambarkan dengan perbandingan 27 derajat untuk shalat berjamaah dan satu derajat untuk shalat yang dilakukan sendirian.

2. Hikmah-hikmah Shalat Berjamaah

Shalat merupakan buah hasil yang terpenting dari Isra’ Mi’raj nabi Muhammad SAW, itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mengandung kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Shalat berjamaah memiliki banyak hikmah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Iman

Shalat mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim. Dengan shalat, hati tetap terjaga dan akan selalu ingat dengan Allah SWT.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ

¹⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Baari, *Terj. Amiruddin*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 153.

الْأَيِّتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahannya :

“Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui”. (QS. At Taubah/9: 11)¹⁶

- 2) Shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar,

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-‘Ankabūt/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahannya :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-‘Ankabūt/29: 45).¹⁷

- 3) Mendidik menjadi pribadi yang disiplin

Ibadah shalat ditentukan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syariat. Dengan ketetapan ini, setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memicu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabar, 2010), hlm. 188.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabar, 2010), hlm. 401.

dimuka bumi ini.

Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk melakukan shalat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan. Bila diresapi dan diamalkan sebaik-baiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An-Nisā'/4: 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْفُوتًا

Terjemahannya :

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa'/4: 103)¹⁸

4). Menghapus dosa dan kesalahan

Shalat dapat menghapus segala dosa dan kesalahan yang pernah kita perbuat. Hal itu bisa terjadi apabila seseorang benar-benar malakukan shalat dengan penuh ikhlas, khusyuk dan semata-mata karena Allah SWT. Ketika seseorang pergi untuk melaksanakan shalat berjamaah, setiap langkah yang dia ayunkan menuju masjid terhitung

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 95

di sisi Allah sebagai pahala, derajatnya diangkat, serta dihapuskan dosa-dosanya. Tidak hanya langkah kakinya saja yang terhitung pahala, saat-saat menunggu shalat dalam kondisi suci juga terhitung sebagai shalat. Maksudnya, jamaah yang menunggu dimulainya shalat dalam kondisi suci mendapatkan pahala seperti shalat.¹⁹

Salah satu hikmah dan urgensi shalat berjamaah adalah menuai pahala yang jauh lebih baik dibanding dengan shalat yang dikerjakan sendirian setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung disisi Allah SWT sebagai pahala dan ganjaran baginya tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya, hal ini karna kita melangkah dan menegakkan shalat. Selain setiap langkah kita saja sudah ada ganjarannya disisi Allah SWT juga adapula pahala kebaikan yang kita kerjakan ketika menunggu waktu shalat dimasjid kita bisa membaca Al-Qur'dan bersama-sama dengan orang-orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5) Menjadi Pribadi Yang Tangguh

Gerakan-gerakan dalam shalat mengundang sejumlah pelajaran penting, di antaranya melatih kesabaran seseorang dalam menghadapi hidup ini. gerakan-gerakan dari takbir hingga salam menyimpan sejumlah hikmah yang melatih kepribadian kita, yaitu kesabaran. Hal ini berarti seseorang menjalani hidup dengan penuh kesabaran sembari

¹⁹ Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 131.

selalu ingat dan menjalani seluruh perintah Allah SWT. Shalat yang baik adalah refleksi dari kehidupan diri, bila shalatnya baik maka baik pula kehidupannya. Dengan rutin melakukan shalat setiap waktunya, maka hati dan pikiran seseorang akan merasa tenang dan bahagia. Dengan begitu, seseorang mampu bersabar dan kuat dalam menghadapi segala cobaan yang menerpa. Karena hati yang bersih, tenteram dan damai akan bisa bersikap bijak menghadapi sulitnya hidup ini. Dan shalat bisa membangun kepribadian yang tangguh itu.

6) Memberikan keselamatan diri dari neraka dan mendorong untuk masuk surga

Shalat mendekatkan seseorang kepada surga dan menjauhkan diri kita dari siksaan neraka. Itulah salah satu fungsi shalat yang menjadi keuntungan besar bagi muslim yang menjalankannya dan akan merugikan bagi orang yang tidak mau menunaikan shalat, termasuk bagi mereka yang shalatnya hanya sebatas formalitas saja. Perlu mendapat catatan di sini bahwa shalat yang kita lakukan memang benar-benar karena kecintaan kita kepada Allah SWT dan dengan rasa penuh ikhlas. Jangan sampai niat shalat kita hanya menggapai pahala dan surga-Nya semata. Sebab, yang paling penting adalah kecintaan kepada Allah, sementara hadiah pahala dan surga adalah efek langsung yang otomatis akan Allah berikan kepada hamba-hambanya yang melakukan shalat dan amalan-amalan ibadah lainnya.

7) Menumbuhkan hubungan harmonis sesama muslim

Shalat berjamaah mampu menumbuhkan hubungan harmonis dengan sesama muslim. Shalat berjamaah bisa menjadi sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, serta menampakkan kekuatan dan kesatuan umat Islam. Beberapa alasan mengapa shalat berjamaah dapat menghubungkan harmonis adalah sebagai berikut:

- a) Shalat jamaah menjadi media ta'aruf (saling mengenal). Hal ini terjadi karena intensitas pertemuan dalam shalat berjamaah semakin meningkat, sehingga tali silaturahmi akan terjaga dengan baik.
- b) Shalat berjamaah dapat menumbuhkan jalinan kasih sayang sesama muslim.
- c) Shalat berjamaah menumbuhkan keamanan
- d) Shalat berjamaah mampu memunculkan kepekaan seseorang kepada orang lain
- e) Shalat berjamaah menjadi sarana bagi umat Islam untuk senantiasa bersatu
- f) Shalat berjamaah menjadi sarana berdakwah, baik dengan lisan dan beribadah.

8) Melatih hidup secara tertib dan teratur

Gerakan-gerakan shalat dari takbir hingga salam mengandung sejumlah pelajaran penting tentang bagaimana seseorang bisa mengatur hidup ini secara berkualitas. Maksudnya, ketertiban dan

keteraturan itu apabila disalami maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Apapun jabatan seseorang dalam kehidupan ini, entah orang kaya atau miskin, pejabat atau rakyat, pemimpin atau bawahan, kita tetap mampu mendisiplinkan diri kita untuk melakoni hidup ini secara baik, tertib, dan teratur. Karena dengan shalat inilah, seseorang bisa merubah diri ke arah yang lebih baik.

B. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam islam pembinaan akhlak dimulai ketika pertama kali Nabi Muhammad SAW di angkat menjadi rasul Allah. Salah satu misi penting diutusnya nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak manuisa. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dalam Islam dimulai sejak pertama kali syariat Islam disampaikan oleh Rasulullah, dan terlaksana bersamaan dengan pelaksanaan dakwah agama Islam secara keseluruhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pembinaan” berasal dari akar kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan. Mendapat imbuhan pe- dan akhiran-an menjadi “pembinaan” yang artinya proses atau cara.²⁰ Pembinaan, secara etimologi berarti proses dan cara, penyempurnaan, pembaharuan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan secara terminologi pembinaan diartikan sebagai

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 152.

upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.²¹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan adalah kegiatan atau usaha sungguh-sungguh yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan konsisten untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, dan mengembangkan, serta menghasilkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan potensi, tujuan yang akan dicapai, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak, secara etimologi berasal dari bahasa Arab (أَخْلَاقٌ) akhlak dalam bentuk jamak, sedangkan mufradnya adalah (خُلُقٌ) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat²² Khuluq juga merupakan arti kata perilaku, baik itu perilaku terpuji atau tercela.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak sepadan dengan budi pekerti, moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian, akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.²³ Beberapa ulama dan

²¹ Mira Khumairoh (108011000147), *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 7

²² Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 1.

²³ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 23.

cendekiawan Islam mengemukakan tentang pengertian akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Imam al-Ghazali, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara' maka itu dinamakan akhlaq yang bagus.²⁴
- 3). Ibrahim Anis, akhlak mengatakan adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁵
- 4) Ahmad Amin, akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 5) Al-Jahizh, akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewaragai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan ataupun keinginan.²⁶
- 6) Sjarkawi, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.²⁷

Dari pengertian akhlak tersebut dapat dipahami bahwa akhlak

²⁴ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm 93.

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 3.

²⁶ Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 23.

²⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 32.

memiliki dua sumber penting yaitu: Pertama, akhlak bersumber dari jiwa. Jika seseorang itu bersih, jernih, dan bening, maka akhlak orang itu akan baik dan mulia. Sebaliknya, jika seseorang itu kotor dan penuh noda, maka dari jiwa yang demikian tidak akan pernah memancarkan akhlak yang baik atau mulia, karena kualitas akhlak seseorang ditentukan oleh keadaan jiwanya.

Kedua, perbuatan seseorang dinyatakan sebagai gambaran dari akhlaknya. apabila perbuatan itu tertanam di dalam dirinya dengan kuat dan mengakar, dilakukan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, muncul dari dalam diri sendiri, dilakukan dengan kesadaran, dan dengan keikhlasan atas dasar keimanan kepada Allah.²⁸

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian akhlak adalah perilaku, sifat, dan perangai yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain, baik berupa perbuatan baik maupun buruk.

Agar terciptanya manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya suatu usaha pembinaan yang memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan pembinaan yang akan dicapai menurut Mahfudz Ma'shum adalah: Perwujudan taqwa kepada Tuhan, kesucian jiwa, dan cinta kebenaran, serta keadilan secara teguh dalam tiap pribadi.

Pembinaan akhlak yang dimaksudkan disini yaitu berupa pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari aqidah dan ajaran-ajaran

²⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 5-6.

Islam sehingga usaha berupa pengembangan akhlak Islam itu menjadi kokoh dan teguh. Pembinaan akhlak bukan hanya tentang teori-teori moral dan ukuran baik dan buruk, akan tetapi memberi dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan suatu teori yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Pembinaan akhlak yang dilakukan di lingkungan masyarakat, dititik beratkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Pembinaan akhlak juga berarti mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak pada remaja dituntut agar para remaja bisa belajar memiliki rasa tanggung jawab.³⁰ Selain itu, pembinaan akhlak juga dilakukan di berbagai lembaga pendidikan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan. Ini menunjukan bahwa pembinaan akhlak sangatlah penting, dan memang perlu dibina. Pembinaan akhlak mampu membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada kedua orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan, dan seterusnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dan konsisten dalam rangka membentuk sifat, perilaku, perangai dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

²⁹ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm. 181-183. 41

³⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 148

2. Ruang Lingkup Akhlak

a). Akhlak mulia kepada Allah

Akhlak mulia kepada Allah yaitu menyakini dengan sepenuh hati bahwa kita adalah makhluk ciptaan Allah yang tidak luput dari sebuah kesalahan, khilaf, kesalahan, dan dosa. Sehingga kita perlu memohon ampunan kepada-Nya. Sebaliknya, segala sesuatu yang berasal dari Allah SWT harus selalu disyukuri. Adapun akhlak mulia kepada Allah SWT diantaranya adalah: taat pada Aturan-Nya, ridha terhadap Ketentuan-Nya, selalu bertaubat, selalu berusaha mencari ridha-Nya, selalu berzikir kepada-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya.

b). Akhlak mulia kepada makhluk

Akhlak mulia kepada makhluk terangkum dalam dua hal, yaitu banyak mengulurkan tangan untuk amal kebijakan serta menahan diri dari perkataan dan perbuatan tercela.

1). Akhlak kepada orang tua

Kewajiban seorang anak yaitu untuk selalu menghormati dan menaati semua perintah kedua orang tuanya selagi itu tidak melanggar ketentuan ajaran agama maka wajib dilaksanakan. Kedua orang tua adalah orang yang pertama-tama wajib dihormati setelah pengabdian kepada Allah.³¹ Oleh karena itu, apabila ada salah satu atau keduanya memerintahkan sesuatu, maka hendaknya seorang anak menaatinya, selagi apa yang diperintahkan hal itu bukan kepada hal-hal yang maksiat,

³¹ Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 32.

haruslah dilakukan walaupun yang diperintahkan mereka itu bukan perkara wajib atau sunah.³²

2). Akhlak mulia kepada guru

Akhlak kepada guru pada hakikatnya sama seperti akhlak kita kepada orang tua, karena guru adalah orang tua kita disekolah yang mendidik siswa untuk berbuat baik sesuai syariat. Seorang guru tidak akan meremehkan muridnya, kyai tidak meremehkan santrinya begitu pun sebaliknya.³³

3). Akhlak mulia kepada teman

Setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya, dalam hal apapun, termasuk dalam pergaulan. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosialnya seseorang membutuhkan teman. Adapun akhlak kepada teman sebagai berikut:

- (a) Memberi salam ketika bertemu
- (b) Saling mengingatkan kepada Allah
- (c) Saling mendoakan, menguatkan iman.
- (d) Saling bertukar ide dan pikiran yang berguna
- (e) Menjaga nama baiknya dan lainnya.

4). Akhlak mulia kepada tetangga

Dalam Islam, tetangga memiliki kedudukan yang khusus. Oleh karena itu, dalam Islam mengajarkan kepada kita agar bersikap selalu

³² Heri Gunawan, *Kewajiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41-42.

³³ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV. Karya Abdi Jaya, 2015), hlm. 141- 142.

hormat, santun dan bertoleransi dengan tetangga. Tidak ada pengecualian dalam hal tersebut, baik tetangga itu seiman dengan kita ataupun berbeda keyakinan. Adapun akhlaq terhadap tetangga sebagai berikut:

- (a) Berbuat baik kepada tetangga tidak hanya terbatas pada orang-orang yang berbeda rumah, bisa saja tetangga itu teman sekamar asrama, teman kerja, dan lain-lain. Mereka harus diperlakukan dengan baik
 - (b) Memperkenalkan diri kepada tetangga ketika pindah ke tempat terbaru atau ketika tetangga baru pindah ke tempat kita.
 - (c) Selalu memberikan perhatian dan saling berbagi
 - (d) Menjenguk ketika ada yang sakit
- 5). Akhlak mulia dalam pergaulan antar lawan jenis

Dalam hubungan antar lawan jenis, Islam telah menetapkan adab dan etika yang mengaturnya. Adab antar lawan jenis sangat diperlukan agar kita mendapat ridha dari Allah, karena hubungan lawan jenis bisa saja menjadi perangkap setan yang berbahaya apabila batasan-batasan yang berlaku tidak dihiraukan. Adapun adab pergaulan laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

- (a) Menundukkan pandangan terhadap lawan jenis
- (b) Tidak berdua-duaan
- (c) Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram
- (d) Menjaga aurat terhadap lawan jenis.³⁴

6). Akhlak mulia kepada tumbuhan

³⁴ Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda...*, hlm. 54-61.

Diantara anugerah Allah SWT kepada manusia adalah diciptakannya tumbuh-tumbuhan. Sebagian besar makanan manusia berasal dari tumbuh-tumbuhan. Demikian pula makanan binatang-binatang ternak, sebagian besar adalah berasal dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam jenisnya. Adapun adab terhadap tumbuhan yaitu :

- (a) Tidak merusak dan menebang pohon sembarangan
 - (b) Tidak buang hajat dibawah pohon berbuah
 - (c) Membayar zakat hasil tanaman
- 7). Akhlak mulia kepada hewan

Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk mengasihi hewan dan mempraktekkan adab kepada hewan. Berikut adalah beberapa adab kepada hewan dalam islam.

- (a) Menyayangi hewan dengan memberi makan dan minum
- (b) Membuat nyaman hewan saat membelihnya
- (c) Tidak menyiksa hewan dalam bentuk apapun
- (d) Boleh membunuh binatang yang membayakan
- (e) Tidak melalaikan ketaatan kepada Allah SWT karena sibuk mengurus hewan.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut.

- 1) Pembinaan akhlak anak melalui pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu,

seperti memberikan pemahaman pentingnya berakhlak baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap objek akhlak yang jadi sasaran. Proses pemahaman ini berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang akan diterima akibat akhlak yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis teoretis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman tersebut, seseorang terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia.³⁵

2) Pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang berfungsi sebagai penguat terhadap objek. Pemahaman yang masuk ke dalam hati seseorang dan diaplikasikan dalam sebuah tindakan cenderung akan selalu tertanam dalam diri. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar seseorang terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh oleh orang lain. Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlaq dan diri seseorang.³⁶

3) Pembinaan akhlak anak melalui teladan yang baik

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya *uswatun ḥasanah*. Teladan yang dimaksud adalah para pendidik, di mana mereka harus memiliki

³⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 36-37.

³⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 38.

kepribadian dan intelektualitas yang baik, serta sesuai ajaran Islam.³⁷ Uswatun ḥasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang akan mudah dipahami yaitu teladan yang langsung dicontohkan dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga terutama orangtua, maupun orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti tokoh masyarakat.³⁸

Pembinaan akhlak melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan. Menurut Abdullah basih Ulwan, seperti dikutip Ulil Amri Syafri, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seseorang. Dengan keteladanan yang diperolehnya, seseorang akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman aqidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.

Dengan adanya keteladanan, akhlak yang baik tidak dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tab'iat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.³⁹

4) Pembinaan akhlak anak melalui perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan al-amr. Dalam ajaran Islam, kajian dasar perintah itu datangnya dari Allah SWT sebagai sumber

³⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. 140.

³⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 39.

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 141-142.

syariah. Muatan perintah tersebut ditujukan kepada umat manusia sebagai penerima syariah. Model perintah ini mendidik anak untuk melakukan suatu amalan seperti perintah melaksanakan shalat lima waktu dan perbuatan yang terpuji, yang telah ditetapkan dalam ajaran agama islam. Bila dunia pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan ditunjukkan kepada taraf yang lebih baik, maka model perintah yang terdapat dalam al-Qur'an mengarahkan kepada sikap dan perilaku manusia ke arah tersebut.⁴⁰

5) Pembinaan Akhlak Melalui Larangan

Model pendidikan dalam Al-Qur'an banyak sekali menggunakan lafaz-lafaz larangan. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Model pembinaan akhlak berupa larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan Islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan.⁴¹

6) Pembinaan Akhlak Melalui *Targhib*

Targhib adalah model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan. Dalam dunia pendidikan Islam, model ini memberikan dorongan kepada seseorang untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau dijanjikan sesuatu sebagai reward karena telah melakukan perintah-

⁴⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. 99-101. 55

⁴¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. 105.

Nya. Bentuk reward tersebut bisa berupa pujian atau sanjungan yang tidak berlebihan.

7) Pembinaan Akhlak Melalui *Tarhib*

Dalam Al-Qur'an, *tarhib* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, di mana hal tersebut adalah penjelasan dan konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Namun, *tarhib* bukanlah hukuman itu sendiri. *Tarhib* disini diartikan sebagai proses atau metode dalam menyampaikan hukuman, dan *tarhib* itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa itu terjadi.

Dalam dunia pendidikan, model ini memberi efek rasa takut untuk melakukan sesuatu. Rasa takut yang ada pada diri manusia di didik menjadi rasa takut yang bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran, karena ada sanksi dan hukumannya.⁴² Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang dewasa pada umumnya. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat memberikan dukungan atau motivasi dalam mengembangkan potensi diri.

8) Pembinaan Akhlak Melalui Nasihat

Metode pembinaan akhlak melalui nasihat memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang dapat mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, memiliki

⁴² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. 115.

akhlaq mulia serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai Islam. Nasihat ini berupa nasihat dalam hal kebaikan seperti nasihat agar anak tidak membangkang kepada orang tua. Untuk mendidik anak melalui nasihat, maka orang tua harus menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh anak.⁴³

9) Pembinaan Akhlak Melalui Pengawasan

Metode pengawasan digunakan dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek aqidah dan moral anak, mengawasi kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya, termasuk pengawasan terhadap pergaulan dengan teman sebayanya.

4. Pengertian Remaja

a. Remaja

Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12-21 tahun, masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis.⁴⁴

⁴³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 20.

⁴⁴ Monks, F. J., *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002), hlm.

Menurut Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa: masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁴⁵

Dari pemaparan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa perkembangan dan peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan social.

b. Ciri-ciri Remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seorang remaja dapat mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual, emosional, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Sehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.⁴⁶

⁴⁵ Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

⁴⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26.

Selain diatas yang telah dijelaskan, terdapat ciri-ciri khas remaja sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan sifat dan emosi

Sikap dan sifat remaja sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat besar, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk ciri-ciri ini ketidaktentuan cita-cita. Hal ini dilihat dari tingkah laku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti sikap bandel, memprotes, keras kepala, sudah merasa dewasa, agresif, dan lain-lain. Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intern dan kecemasan, yang berujung kepada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

2. Status remaja yang sangat sulit di tentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan, perlakuan yang diberikan orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk member tanggung jawab kepada remaja dengan alih mereka yang masih kanak-kanak. Tetapi pada usia remaja awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan, akibatnya remaja pada awalnya mengalami kebingungan dalam menghadapi berbagai masalah.

3. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Remaja awal merupakan sebagai individu yang banyak menghadapi berbagai masalah disebabkan karna sikap emosi remaja. Hal ini disebabkan remaja lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang mampu mengadakan consensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial.

Penyebab lain banyak masalah bagi remaja adalah berkurang tuntunan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Hal ini disebabkan karna mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu serta menurut mereka orang disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, sikap, kemampuan berfikir, dan status mereka.

Kesimpulan yang dikatakan remaja itu adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Masalah kenakalan remaja menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan kenakalan remaja mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain. Keluhan mengenai prilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, masyarakat, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam

bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya memiliki ciri-ciri yang sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, seperti; keras kepala, berbuat keonaran, egois, malas, suka membantah perintah orang tua.

Adapun jenis-jenis kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Dradjat meliputi; kenakalan ringan, misalnya tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara berpakaian yang tidak sopan.³⁰kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan narkoba. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Akhlak Remaja

1. Faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor internal ini juga terkait tentang sikap dan sifat yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sikap atau sifat seperti tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya.

Masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak yang sedang berada dalam umur remaja cukup banyak, yang paling kelihatan adalah

pertumbuhan jasmani yang cepat, perubahan yang cepat inilah yang terjadi pada fisik remaja yang berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti anak-anak, sementara itu ia belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya.

2. Faktor usia

Bahwa usia remaja adalah usia yang kritis karena pada usia ini seseorang masuk pada keadaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Karena itu pada usia ini sering terjadi kenakalan.⁴⁷

Menurut Romli Atmasasmita, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, apakah ia merupakan anak yang paling dimanja, dibenci atau kurang disenangi.⁴⁸

3. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri remaja, seperti:

a). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan kata lain keluarga adalah lingkungan atau lembaga pendidikan pertama, tempat anak-anak pertama kali

⁴⁷ Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja* (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 49

⁴⁸ Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja* (Bandung: Armico, 1987), hlm.

menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain.

Oleh karena itu keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada anak sehingga kita dapat memantau mereka setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikannya menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.⁴⁹

Pada dasarnya penyebab kenakalan remaja bersifat kompleks, terutama yang berasal dari keluarga. Akan tetapi bila mana peran keluarga yang terkait dengan kenakalan remaja di telaah lebih lanjut, maka akan dijumpai penyebab yang menonjol yaitu kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Berhubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menjelaskan bahwa: yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru dengan sengaja dan teratur kan tetapi yang terpenting adalah penanaman atau pemantapan jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dan membiasakan anak kepada sifat- sifat dan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi landasan pokok dalam pembentukan

⁴⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 177.

kepribadian si anak. Apabila di penuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah ia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

b). Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan keperibadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini bisa berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka.

Akan tetapi yang yang terjadi hal yang sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntungkan pengembangan jasmani dan rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersifat menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersifat monoton.

Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat mereka tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompetensi tidak sehat. Memperhatikan fenomena di atas

banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak kepada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus mengintegrasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

c). Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual anak. Apalagi dalam dewasa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Oleh karena itu, bagaimanapun keadaan masyarakat akan memberi pengaruh pada anak remaja, pengaruhnya yaitu:

1. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
2. Kurangnya kegiatan atau sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja.
3. Adanya pengaruh budaya asing.

C. Hubungan Shalat Berjamaah dengan Pembinaan Akhlak Remaja

Shalat pada hakikatnya mengandung prinsip-prinsip akhlak, yaitu amalan hati yang menjadi sarana kedekatan antara hamba dengan Tuhannya dan hanya berwujud dalam hati. Seseorang tidak akan melaksanakan shalat tanpa niatan lain karena selain Allah dan akan menjaga pribadinya agar tidak terjatuh ke dalam

syahwat yang hina.⁵⁰ Demikianlah Allah menjadikan shalat sebagai salah satu ciri pokok orang yang beriman dan bertaqwa. Surga-Nya telah Dia siapkan bagi mereka yang selalu menjaga shalatnya, pagi, siang, sore dan malam. Seberapa sering ia meletakkan kepalanya untuk selalu bersujud, mengharap keridhoan Allah dalam shalatnya, sungguh merekalah orang yang akan beruntung.

Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Jika shalat seseorang dilakukan dengan baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik. Sebaliknya, jika shalat seseorang buruk, maka seluruh amalnya pun akan ikut buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Oleh karena itu, shalat sangatlah penting dan sangat memengaruhi akhlak seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlaknya pula.

Pembinaan akhlak melalui shalat berjamaah adalah kegiatan yang dilakukan dengan berbagai metode yaitu pemahaman, pembiasaan, taladan yang baik, melalui perintah, melalui larangan, motivasi (targhib), hukuman (tarhib), nasihat, dan pengawasan. Shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak mahmudah seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, sopan santun, saling menghargai dan menghormati (tolerani), disiplin waktu, saling mempererat silaturahmi, peduli, dan kontrol diri seseorang terutama remaja.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah mengandung prinsip-prinsip akhlak dan tata kehidupan sosial yang lengkap.

⁵⁰ Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar (Anak/Murid ala Luqman al-hakim)*, (Jakarta: Sabil, 2011), hlm. 197.

Shalat berjamaah meneguhkan manusia kembali pada sistem dan aturan. Ada ketentuan-ketentuan waktu dan perbuatan yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari. Hal ini melahirkan kebiasaan, keteraturan, dan sistem yang menjadikan manusia memiliki kelebihan dibandingkan seluruh makhluk lainnya. Jika shalat berjamaah dilaksanakan dengan cara seperti yang dituntunkan, tentunya dapat menjadi penghapus segala kesalahan, dosa, dan keburukan yang telah kita perbuat.

Dalam pembinaan akhlak metode diatas sebenarnya cukup efektif, karena pada dasarnya pembinaan akhlak bertitik tolak dari aqidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak Islam itu menjadi kokoh dan teguh. Pembinaan akhlak bukan hanya memberi tahu tentang teori-teori moral dan ukuran baik dan buruk, akan tetapi memberi dorongan kepada mereka untuk melaksanakan suatu teori atau kode-kode itu terutama yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun dalam menerapkan efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak memerlukan waktu yang cukup lama agar dapat diketahui hasil dari penerapan metode-metode. Sehingga diperlukan penelitian secara bertahap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan pada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi sosial yang lebih alamiah.⁵¹ Penelitian ini berusaha memahami situasi dan akhlak remaja di Kelurahan Tongano barat Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.

Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti⁵²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu

⁵¹ Sugiono. *Metode Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 1

⁵² Herdiansyah Haris. *Metotologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2021), h. 9

⁵³ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Tongano Barat, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Objek dari penelitian ini adalah para remaja di Kelurahan Tongano Barat. Dimana peneliti akan meneliti tentang Efektivitas Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Kelurahan Tongano Barat Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang, maka dalam penelitian ini peneliti berfokus pada :

1. Efektivitas shalat berjamaah
2. Pembinaan akhlak remaja

D. Deskripsi Penelitian

Deskripsi Penelitian merupakan menjelaskan/mendeskripsikan titik fokus penelitian.⁵⁴ Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian bakal menjadi lebih terarah.

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendiskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Efektivitas Shalat Berjamaah

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran. Dalam kamus populer, efektif diartikan sebagai ketepatangunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas diartikan dengan keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan.⁵⁵

Shalat berjamaah adalah Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengertian shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan sekurang kurangnya dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan hukum perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam.

2. Pembinaan Akhlak

Menurut bahasa perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.

⁵⁴ Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019) , h. 12.

⁵⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284.

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian Khuluq ini samkan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan batin untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁵⁶

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para remaja, orang tua dari para remaja, dan tokoh agama di kelurahan Tongano Barat Kabupaten Wakatobi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau

⁵⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Op. Cit,

pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.⁵⁷ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data, misalnya pengukuran langsung, observasi, pelaksanaan test, pelaksanaan wawancara langsung atau pengiriman angket. Bila menggunakan orang lain sebagai pengumpul data, perlu dijelaskan cara pemilihannya.⁵⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

⁵⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, h. 120.

⁵⁹ Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Suka Buku, 2011), hlm

Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi, serta semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog yang berkenaan dengan pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja. Melalui interview ini diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat langsung dari para remaja, orang tua dari para remaja, dan tokoh agama di Kelurahan Tongano Barat.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan shalat berjamaah sehingga dapat terbina akhlak dari para remaja sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

dokumen-dokumen. Dalam hal ini peneliti membawa benda yang dapat menunjang penelitian seperti buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan sebagainya.⁶¹ Dan dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di Kelurahan Tongano Barat.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan natural setting atau kondisi yang alamiah. Peneliti tidak melakukan treatment akan tetapi kondisi dibiarkan secara alamiah, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶² Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis data sebelum di lapangan Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berkembang selama proses di lapangan.
2. Analisis data selama di lapangan Aktivitas dalam analisis data selama di lapangan adalah sebagai berikut.
 - d. Data Reduction (Reduksi data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 274.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373-374

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- e. Data Display (Penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- f. Concluding Drawing (Penarikan Kesimpulan) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Jadi, dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu pertama reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Memilih hal-hal yang penting dan tidak mengambil hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian.

Setelah mereduksi data, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam

mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Tongano Barat

Tongano Barat adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tomia Timur yang terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor : 414.13 / 165 / 1982.

Kelurahan Tongano Barat terletak pada pantai selatan Pulau Tomia bagian tengah. Perumahan penduduk terbentang dari arah Barat menuju arah Timur dengan panjang kurang lebih 1 km dan lebar kurang lebih 1.300 meter, jumlah jalan sebanyak 4 ruas dengan panjang kurang lebih 5 km.

Kelurahan Tongano Barat adalah kelurahan yang kemudian terbagi atas berbagai lingkungan, yaitu lingkungan Komunto, lingkungan Longa, lingkungan Ba'da, lingkungan Tee Lodji, dan lingkungan Lawanata.⁶³

2. Data Kependudukan dan Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Tongano Barat secara keseluruhan berjumlah 2014 jiwa yang terdiri dari 866 laki-laki dan 1148 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 646 kepala keluarga untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa, Alfiudin, Tongano Barat Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi, 28 Mei 2021.

Tabel 1

Data Kependudukan Kelurahan Tongano Barat

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	866
2.	Perempuan	1148
	Jumlah	2014

Sumber data : Lurah Tongano Barat

Penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Tongano Barat memiliki mata pencaharian tertentu untuk menafkahi hidupnya sehari-hari. Pada umumnya mata pencaharian penduduk Kelurahan Tongano Barat adalah nelayan, selain itu masih ada mata pencaharian masyarakat seperti petani, guru, dan pedagang.

3. Data Remaja

Remaja di Kelurahan Tongano Barat secara keseluruhan berjumlah laki-laki dan perempuan berjumlah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel ini :

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	35
2.	Perempuan	40

Sumber data : Lurah Tongano Barat

4. Agama

Masyarakat di Kelurahan Tongano Barat adalah masyarakat yang menganut agama islam. Jika dilihat dari sarana ibadah, maka sarana ibadah di Kelurahan Tongano Barat terdiri dari 2 masjid, yaitu masjid yang berada dilingkungan komunto dan dilingkungan ba'da. Masjid yang berada dilingkungan komunto adalah masjid As- Habirin dan masjid yang berada dilingkungan Ba'da adalah masjid At-Tarmidzi. Selain dari dua masjid itu terdapat juga masjid yang sementara akan dibangun.

5. Pendidikan

Kelurahan Tongano Barat merupakan salah satu kelurahan yang memperhatikan pendidikan bagi sekalian warganya. Mayoritas warganya memperoleh pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tongano Barat terdiri dari 305 orang SD, 62 orang SMP, 43 orang SMA, 20 orang S1, dan 15 orang S2.

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV

Tingkat Pendidikan Masyarakat Tongano Barat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	305
2.	SMP	30
3.	SMA	25

4.	S1	20
5.	S2	7
	Jumlah	387

Sumber Data: Lurah Tongano Barat

Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Tongano Barat ada 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 Sekolah Dasar yaitu SMPN 1 TOMIA dan 3 SD Negeri yaitu SD Negeri 1 Usuku, SD Negeri 4 Usuku, dan SD Negeri 2 Usuku. Siswa yang belajar di SMPN 1 Tomia terdiri dari beberapa kelurahan diantaranya kelurahan Tongano Barat sendiri, kelurahan Tongano Timur, kelurahan Bahari, kelurahan Patipelong, dan kelurahan Tiroau. Sementara untuk Sekolah Dasar (SD) hanya anak-anak dari masyarakat kelurahan Tongano Barat sendiri.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Tongano Barat Kabupaten Wakatobi

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila apa yang direncanakan bisa tercapai sesuai sasaran awal yang dituju dan tepat sesuai apa yang diinginkan. Shalat berjamaah dapat dikatakan efektif apabila terjadi hubungan timbal balik antara shalat dan akhlaknya. Begitu pula

sebaliknya akhlak seseorang bisa dilihat dari efektifkah ia dalam melaksanakan shalat.

Kelurahan Tongano Barat adalah kelurahan yang terdiri dari remaja yang rajin melaksanakan shalat di masjid dan ada pula remaja yang jarang sekali melaksanakan shalat sekalipun mereka sendiri sudah mengerti bahwa shalat adalah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti. Terdapat 2 masjid di kelurahan ini namun remaja yang melaksanakan shalat di masjid itu masih sangat kurang. Sekalipun membiasakan shalat berjamaah di masjid itu memang tidak mudah. Sungguh tidak mudah untuk menjadikan pribadi yang senantiasa konsisten melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bisa jadi karena kesibukannya, padatnya aktivitas, maraknya kegiatan, atau hal-hal lain yang bersifat keduniawian.

Berbicara masalah efektivitas shalat berjamaah remaja di kelurahan Tongano Barat bisa dikatakan kurang efektif hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel indikator efektivitas remaja dalam melaksanakan shalat di

Kelurahan Tongano Barat

No.	Jenis Kelamin Remaja	Jumlah Remaja	Indikator	Remaja Yang Melaksanakan Shalat
1.	Laki-laki	35	Sangat Efektif	75
			Efektif	50
2.	Perempuan	40	Kurang Efektif	20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan shalat berjamaah masih kurang efektif karena banyak diantara remaja yang belum melaksanakan shalat jika dilihat pada jumlah remaja di kelurahan Tongano Barat. Jika dipresentasikan berdasarkan tabel diatas jumlah remaja yang melaksanakan shalat dimasjid dengan remaja yang tidak melaksanakan shalat, remaja dikelurahan Tongano Barat lebih dominan tidak melaksanakan shalat Hal ini sesuai dengan wawancara atau observasi awal yang sudah tertuang dalam tabel yang dilakukan peneliti :

“Remaja dikelurahan Tongano Barat dalam melaksanakan shalat berjamaah dimasjid masih sangat kurang sekali hanya beberapa orang remaja saja dan yang melaksanakan shalat dimasjid hanyalah remaja yang kalau dikatakan itu-itu saja”⁶⁴

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : Wawancara diatas sedikit menggambarkan kondisi remaja dikelurahan Tongano Barat yang kurang dalam pelaksanaan shalat. Hanya beberapa remaja saja yang selalu rajin ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Remaja dikelurahan Tongano Barat sangat kurang pemahamannya akan pentingnya shalat.

Jika dilihat pada dasarnya remaja yang melaksanakan shalat dimasjid itu sangat jelas sekali perbedaan akhlaknya jika dibandingkan dengan remaja yang tidak melaksanakan shalat. Remaja yang

⁶⁴Hasil wawancara bapak Tafrin S.pd tokoh agama kelurahan Tongano Barat pada tanggal 28 Mei 2021

melaksanakan shalat di masjid terhindar dari pergaulan yang tidak baik, selalu aktif dalam menghidupkan masjid, selalu bersama dengan orang-orang yang mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, dan bahkan dipandang istimewa dimata masyarakat.

“ketika saya melihat remaja yang melaksanakan shalat di masjid itu rasanya senang sekali karna banyak diantara teman-temannya yang hanya sibuk kumpul-kumpul dan hanya main game online”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : tokoh agama kelurahan Tongano Barat sangat bangga melihat remaja yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekalipun banyak diantara para remaja yang sibuk dengan hanya bermain game online saja.

Selain pandangan yang baik terhadap remaja yang melaksanakan shalat di masjid adapula tanggapan tokoh agama tentang akhlak remaja yang melaksanakan shalat di masjid :

“Remaja yang melaksanakan shalat di masjid itu sangat berpengaruh terhadap akhlaknya, karena di usia remaja itulah seseorang akan terbiasa kedepannya sebelum ia menginjak usia dewasa, yang mana usia remaja adalah usia dalam pencarian jati diri jika ia melatih dirinya sedini mungkin apalagi dalam melaksanakan shalat itu akan menjadikannya terbiasa dan ketika dewasa nanti tidak perlu ada paksaan lagi dari orang lain untuk dia melaksanakan shalat”.⁶⁶

Hal ini serupa dengan yang di sampaikan oleh bapak Tafrin :

“Iyah, betul sekali melaksanakan shalat di masjid itu sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Karena remaja sangat terpengaruh dengan lingkungan pergaulannya, sehingga ketika remaja tersebut sering ke masjid berkumpul dengan orang-orang yang selalu mengingat Allah akan membawa dampak positif bagi akhlak dalam bersikap, bertindak, dan dalam melaksanakan sesuatu karena dia selalu merasa terawasi, serta shalat

⁶⁵Hasil wawancara bapak Jamrudin tokoh agama kelurahan Tongano Barat pada tanggal 29 Mei 2021

⁶⁶Hasil wawancara bapak Jamrudin tokoh agama kelurahan Tongano Barat pada tanggal 29 Mei 2021

juga menghindarkan manusia dari perbuatan keji dan munkar.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : melaksanakan shalat berjamaah dimasjid itu berpengaruh dalam pembinaan akhlak remaja karena dengan melaksanakan shalat dimasjid akan melatih diri mereka sejak dini untuk selalu mendekatkan diri kepada Sang Khalik, menghindarkan mereka dari pergaulan yang tidak baik, menjadikan mereka disiplin akan waktu karena mengerjakan sesuatu tepat waktu ketika masuk waktu shalat mereka segera bergegas ke masjid sehingga hal itu akan terbiasa ketika mereka mengerjakan sesuatu yang lain. Remaja yang selalu memahami pentingnya shalat tidak hanya akan berhenti pada pengetahuan mereka tentang shalat tetapi akhlak mereka pun akan ikut terpengaruh. Sehingga dalam bertindak, melakukan suatu kegiatan, dan lain sebagainya akan terpelihara akan selalu mengingat, serta selalu merasa diawasi.

Namun terlepas dari sedikitnya jumlah remaja yang melaksanakan shalat kata efektif dapat dikatakan pada remaja yang sering melaksanakan shalat dimasjid yaitu efektifnya para remaja dalam menghidupkan masjid, ketika masuk waktu shalat mereka juga shalat tepat waktu, dan bahkan mereka selalu menunggu waktu shalat di masjid contoh dari shalat magrib ke shalat isya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara tokoh agama dikelurahan Tongano Barat

“Remaja dikelurahan Tongano Barat jika dikatakan apakah sudah afektif dalam melaksanakan shalat saya bisa katakana sudah karena banyak remaja yang melaksanakan shalat tepat waktu dimasjid”.⁶⁸

⁶⁷Hasil wawancara bapak Tafrin S.pd tokoh agama kelurahan Tongano Barat pada tanggal 28 Mei 2021

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : remaja di kelurahan Tongano Barat sudah paham pentingnya shalat sehingga mereka sering melaksanakan shalat dimasjid, bahkan mereka selalu shalat tepat waktu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Tongano Barat Kab. Wakatobi

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada remaja.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat, dan sebagainya agar terjadi sebuah tujuan.

Faktor pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas shalat berjamaah sehingga terbina akhlak remaja di kelurahan Tongano Barat adalah :

1. Orang Tua Remaja

⁶⁸Hasil wawancara bapak Tafrin S. Pd tokoh agama Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 28 Mei 2021

Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Sebelum seorang anak berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia luar seorang anak tentunya mendapat didikan dari orang tuanya terlebih dahulu. Sekeras apapun pergaulan yang akan dialami seorang anak apabila didikan dari orang tuanya kuat dan kokoh dan dilaksanakan oleh seorang anak tidak akan mungkin tergoyahkan oleh apapun itu. Ibaratnya sekuat apapun angin mengoyahkan sebuah pohon apabila akar dari pohon tersebut begitu kokoh dan kuat maka pohon tersebut tidak akan tumbang sekalipun diterpa oleh angin sekuat apapun itu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu tokoh agama yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung seorang anak rajin ke masjid untuk melaksanakan shalat itu adalah didikan dari orang tuanya, yang selalu mengingatkan anaknya untuk shalat, orang tuanya yang selalu memberikan edukasi kepada anaknya tentang kewajibannya sebagai seorang muslim, dan bahkan memarahi anaknya itu tergantung dari cara didikan orang tuanya karna pada dasarnya setiap orang tua itu berbeda-beda cara didikannya.”⁶⁹

Wawancara dengan salah satu orang tua remaja Ibu Sapiah juga mengatakan bahwa :

”Ya, saya sering sekali mengajarkan dan mengingatkan kepada anak saya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dimasjid apalagi anak saya adalah anak laki-laki yang dalam melaksanakan shalat itu wajib hukumnya untuk dilaksanakan dimasjid, dan dengan melaksanakan shalat dimasjid akan berdampak pada akhlak anak saya. Hal ini saya sudah sangat rasakan dalam kesehariannya ketika ia melaksanakan shalat berjamaah dimasjid.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara Bapak Tafrin S. Pd tokoh agama Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 28 Mei 2021

⁷⁰ Hasil wawancara Ibu Sapiah orang tua remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 27 Mei 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan akhlak anak-anaknya. Seorang anak yang selalu melaksanakan shalat dimasjid tidak terlepas dari peran orang tuanya. Orang tua adalah pendidik, tauladan, pembimbing anak-anaknya. Ketika seorang anak selalu di didik dengan baik, diperlihatkan contoh-contoh yang baik, serta selalu di bimbing tidak mungkin akhlak seorang anak tidak baik, sekalipun banyak terpaan diluar yang akan ikut mempengaruhi anak tersebut. Semua itu tergantung pada orang tuanya. Dan hal ini terbukti ketika seorang anak tersebut selalu rajin ke masjid orang tua remaja tersebut memiliki peranan yang sangat besar berdampak pada akhlak anak tersebut.

2. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor pendukung rajinnya seorang remaja ke masjid. Karena baiknya akhlak seorang remaja tergantung juga pada lingkungan tempat tinggalnya. Banyak diantara para remaja yang melaksanakan shalat dimasjid didukung pula oleh tempat tinggalnya seburuk apapun akhlak seseorang apabila ia berada dilingkungan yang baik maka lama-lama akan ikut baik pula. Hal ini terjadi di kelurahan Tongano Barat banyak diantara para remaja yang melaksanakan shalat berjamaah dimasjid karena didukung oleh lingkungan tempat tinggal mereka.

Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Syahril yang mengatakan bahwa :

“salah satu faktor yang membuat saya rajin melaksanakan shalat di masjid itu karena lingkungan tempat tinggal saya, banyak tetangga saya yang selalu melaksanakan shalat di masjid itu membuat hati saya tergerak untuk melaksanakan shalat di masjid.”⁷¹

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh saudara Diwan Pratama yang mengatakan bahwa :

“faktor yang mendorong saya rajin ke masjid itu karena kebetulan saya bergaul dengan kakak edo tetangga saya yang rajin ke masjid semua itu berawal dari situ dan lama kelamaan saya terbiasa dan saya merasakan sendiri bahwa shalat berjamaah itu sangat berpengaruh kepada diri saya terutama akhlak saya.”⁷²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa : manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya begitupula dengan lingkungan tempat tinggalnya yang akan ikut berpengaruh terhadap akhlak manusia tersebut. Seorang anak yang hidup di lingkungan yang tidak kondusif. Misalnya anak yang hidup di lingkungan yang keras, banyak pelaku kriminal seperti pencopetan, perampokan, dan lain sebagainya maka akan tersebut anak tumbuh menjadi pribadi yang kasar. Berbeda halnya dengan anak yang hidup di lingkungan yang kondusif, maka ia akan penuh wibawa, mampu mengaplikasikan nilai-nilai budaya masyarakat seperti jujur,

⁷¹Hasil wawancara saudara Ahmad Syahril remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 26 Mei 2021

⁷²Hasil wawancara saudara Diwan Pramata remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 26 Mei 2021

sopan, ramah, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Seperti halnya juga hasil wawancara diatas seorang anak yang rajin shalat berjamaah dimasjid karna anak tersebut hidup di tengah lingkungan yang masyarakatnya rajin ke masjid.

3. Pergaulan

Dalam hal ini teman sebayanya, pergaulan adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak remaja. Baik dan buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari siapa saja teman temannya. Sebagai makhluk sosial, sebaiknya seseorang bisa berteman dengan siapa saja tanpa membedakan ras, suku, warna kulit, bahkan agama. Akan tetapi didalam islam kita dianjurkan untuk hati-hati memilih teman karena bisa saja kita terpengaruh dengan teman kita.

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda :

“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang yang saleh dan orang yang buruk, bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu, engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau mendapat baunya yang tidak sedap.” (HR. Imam Bukhari).

Hadis diatas bukan bermakna menyinggung suatu profesi. Akan tetapi hadist diatas hanyalah perumpamaan bahwa lingkungan pergaulan seseorang bisa mempengaruhi kehidupannya tidak terkecuali akhlaknya. Hal ini juga sangat jelas terlihat pada remaja di Kelurahan Tongano Barat setiap remaja yang rajin melaksanakan shalat dimasjid

jelas terlihat pada teman-temannya yang selalu rajin pula melaksanakan shalat dimasjid. Ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu remaja :

“Iyah, kak yang mendorong saya selalu rajin shalat dimasjid itu karena teman-teman saya yang selalu rajin shalat dimasjid sehingga sayapun ikut rajin yang awalnya saya selalu diajak oleh mereka dan lama kelamaan hal itu membuat saya paham akan pentingnya shalat berjamaah dan memilih teman-teman yang harus saya kawani.”⁷³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh saudara Ahmad Syahril yang mengatakan bahwa :

“Iyah, kak sama seperti apa yang disampaikan oleh wahyu teman saya. Saya juga seperti itu saya sering diingatkan oleh teman saya tetapi tidak sampai diajak teman saya selalu menghampiri saya ke rumah supaya bisa sama-sama ke masjid.”⁷⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa : pada umumnya pergaulan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akibat interaksi yang sering terjadi, seorang remaja akan lebih cenderung mendengarkan perkataan dan bahkan apa saja yang dilakukan oleh teman sebayanya daripada mendengarkan apa yang disampaikan dan dilarang oleh orang tuanya. Dan hal ini terbukti dengan apa yang disampaikan oleh remaja pada hasil wawancara diatas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang bersifat menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi, dan menahan terjadinya sesuatu.

⁷³ Hasil wawancara Saudara Wahyu Nugroho remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 26 Mei 2021

⁷⁴ Hasil wawancara Saudara Ahmad Syahril remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 26 Mei 2021

Sebenarnya faktor penghambat tidak efektifnya para remaja di Kelurahan Tongano Barat melaksanakan shalat itu tidak terlepas dari faktor pendukung mereka melaksanakan shalat yang diantaranya adalah :

1. Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi perilaku seorang remaja. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang remaja, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama dalam kesehariannya.

Apabila seorang berteman dengan remaja lain yang rajin shalat maka ia juga akan ikut rajin melaksanakan shalat apalagi berjamaah dan ini sangat terlihat pada remaja di kelurahan Tongano Barat.

“Faktor penghambat yang membuat saya tidak melaksanakan shalat berjamaah mungkin salah satunya karena pergaulan saya kak, mungkin saya bergaulan dengan anak-anak yang kurang memperdulikan kewajibannya dan itu saya sangat rasakan pada diri saya.”⁷⁵

Wawancara diatas senada juga dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ahmad Syahril yang mengatakan bahwa :

“Seperti yang saya sampaikan tentang faktor pendorong saya kak penghambat saya dulu tidak melaksanakan shalat karena mungkin saya berteman dengan orang-orang yang kurang paham dan bahkan mengabaikan kewajibannya kak.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : teman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang. Ketika

⁷⁵Hasil wawancara saudara Arman remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 28 Mei 2021

⁷⁶Hasil wawancara saudara Ahmad Syahril remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 26 Mei 2021

seorang anak memiliki teman yang sering ke masjid maka anak tersebutpun akan sering kemasjid, begitupula sebaliknya ketika seorang anak berteman dengan anak yang jarang sekali kemasjid anak tersebutpun akan seperti itu.

2. Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan zaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat baik jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya terjadi dan di rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

”Hal yang menghambat saya melaksanakan shalat berjamaah dimasjid karena saya lupa waktu shalat kak, saya sementara kumpul-kumpul bersama teman-teman saya dan yang menjadi penghambatnya itu karena kami sedang main game kak, sehingga ketika masuk waktu shalat saya lupa dan bahkan saya abaikan, game itu kalau saya ibaratkan sudah jadi candu kak, karena jika saya dan teman-teman saya bermain hanya 1 jam tidak dirasa dan seperti belum puas begitu kak .”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : game online adalah salah satu faktor penghambat remaja di Kelurahan Tongano Barat dalam melaksanakan shalat dimasjid. Banyak diantara

⁷⁷ Hasil wawancara saudara Arman remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 28 Mei 2021

remaja yang hanya mengadakan kumpul-kumpul hanya untuk bermain game online tanpa tau waktu, dan hanya menyibukkan mereka dengan kegiatan yang tidak berfaedah.

Bahkan hal tersebut sudah sangat meresahkan ditengah masyarakat banyak diantara para remaja ini yang tidak memiliki kuota memaksa orang tuanya untuk memberi mereka uang hanya untuk bermain game online. Dan ini sangat merusak akhlak remaja karena jika orang tua mereka tidak memberi mereka uang hal yang sangat tidak diinginkanpun mereka lakukan dengan mencuri uang orang tua mereka sendiri.

”Ketika kuota internet anak saya habis dia menghalalkan segala cara agar bisa membeli pulsa internet yang membuat saya tidak mau memberinya uang ya karna pulsa itu digunakan untuk hal yang sangat tidak baik yaitu hanya untuk bermain game online. Sehingga anak saya bahkan mencuri uang didompet hanya gara-gara game online ini. Dan hanya karena game online ini dia bahkan mengabaikan shalat yang menjadi kewajibannya ke Sang Khalik.”⁷⁸

Dari pemaparan 2 hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : pengaruh game online sudah menjadi candu dikalangan para remaja, hal ini sesuai dengan hasil wawancara pertama. Banyak diantara remaja menjadikan game online sebagai aktivitas yang tidak bisa untuk tidak dilakukan. Karena ketika kuota internet mereka habis mereka bahkan melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan, dan ini sangat jelas game online bukan hanya menghambat semangat remaja untuk selalu shalat dimasjid bahkan merusak akhlak

⁷⁸ Hasil wawancara dari Ibu Ariani orang tua remaja di Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 29 Mei 2021

remaja. Hal ini jelas terbukti ketika para remaja tersebut kehabisan kuota mereka bahkan mencuri uang orang tua mereka sendiri.

3. Kurangnya pengawasan

Salah satu faktor yang tidak kalah berpengaruh terhadap efektivitasnya seorang remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah kurangnya pengawasan dari orang tua remaja tersebut. Dengan adanya pengawasan yang terus menerus dilakukan oleh orang tua remaja maka setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja tersebut pasti akan selalu terkontrol. Namun hal ini tidak diterapkan dan tidak terjadi pada remaja di Kelurahan Tongano Barat, banyak diantara kegiatan para remaja yang terabaikan begitu saja tanpa pengawasan dan kontrol dari orang tuanya sekalipun orang tuanya selalu mengingatkan untuk selalu shalat namun terkadang mereka jarang sekali mengontrol apa saja yang dilakukan oleh anak mereka sendiri.

“Menurut saya salah satu hal yang menghambat efektivitas shalat berjamaah remaja di Kelurahan Tongano Barat adalah kurangnya pengawasan dari setiap orang tua para remaja, saya mengatakan demikian karna itu yang saya lihat di kelurahan kita ini, banyak para orang tua yang seakan sudah lupa untuk selalu mengontrol dan mengawasi anak-anaknya. Dan saya juga sudah buktikan melalui anak saya yang karna saya selalu awasi setiap kegiatannya contohnya dalam melaksanakan shalat sehingga dia Alhamdulillah rajin melaksanakan shalat dimasjid.”⁷⁹

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh tokoh agama lainnya ;

⁷⁹ Hasil wawancara bapak Tafrin, S. Pd tokoh agama kelurahan Tongano Barat pada tanggal 29 Mei 2021

“Faktor penghambatnya itu menurut saya dari orang tuanya yang kurang mengontrol kegiatan anaknya mereka hanya mengingatkan tanpa mengontrol lagi apakah anaknya sudah shalat atau tidak.”⁸⁰

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dari orang tua remaja sangatlah penting dilakukan karena dengan adanya pengawasan segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang anak akan selalu terkontrol baik itu kegiatan yang sedang anak tersebut lakukan, dengan siapa anak tersebut bergaul, dan anak tersebutpun akan selalu menjaga aktivitasnya kearah yang lebih baik termasuk dalam melaksanakan shalat berjamaah.

4. Upaya-upaya Untuk Mengefektifkan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Tongano Barat Kab. Wakatobi

Shalat adalah tiang agama. Jika seseorang mendirikannya dengan memenuhi seluruh rukun dan syarat-syaratnya, maka ia telah mendirikan agama. Jika dia mengabaikan dan tidak mendirikannya, maka ia telah meruntuhkan agama. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah shalat dan memerintahkan agar umatnya sungguh-sungguh mendirikannya. Sebaliknya, Islam memberikan peringatan keras kepada mereka yang meninggalkan shalat. Demikian tegasnya perintah ini karena shalat memiliki urgensi yang sangat tinggi dan mulia dalam pembentukan akhlak.

⁸⁰ Hasil wawancara bapak Jamruddin tokoh agama Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 1 Juni 2021

Shalat menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu. Shalat yang dilaksanakan secara khusyuk akan menjadi sumber motivasi dirinya untuk selalu melakukan berbagai kebaikan. Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengefektifkan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja yaitu :

1. Melalui pembinaan

Pembinaan yang dimaksudkan disini adalah edukasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dirumah agar mereka paham betapa pentingnya melaksanakan shalat apalagi melaksanakannya secara berjamaah, yang tidak lain akan berdampak pada akhlak anak mereka. Upaya yang harus dilakukan orang tua adalah dengan melakukan pembinaan dengan cara memberikan pemahaman tentang shalat dan pentingnya melaksanakan shalat, selalu memperhatikan putra-putrinya, memberikan arahan kepada anaknya agar jikalau melihat temannya yang tidak shalat ditegur, dan diajak.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara bapak jamrudin selaku tokoh agama yang mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya salah satu upaya untuk mengefektifkan shalat berjamaah remaja itu adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh orang tua masing-masing remaja, karena dengan melakukan pembinaan sejak dini oleh orang tuanya terutama ketika remaja tersebut belum menginjak usia remaja akan menyadarkan sekaligus memberikan pengetahuan kepada mereka akan pentingnya shalat sehingga ketika masuk usia remaja mereka akan selalu terbiasa melaksanakan shalat sekalipun kedepannya mereka akan bertemu dengan dunia luar dengan

teman-temannya yang terdiri dari berbagai karakter ada yang paham akan pentingnya shalat adapula yang sebaliknya ibaratnya melalui pembinaan yang dilakukan oleh orang tuanya akan memberikan pengetahuan awal bagi mereka. Selain itu perlu juga pembinaan dari guru-gurunya disekolah. guru sebagai pendidikan seharusnya selalu mengawasi dan membina apa-apa yang pantas dilakukan oleh anak didiknya. Selalu memberikan pemahaman apa itu shalat, betapa pentingnya shalat, selalu menekankan bahwa shalat itu adalah kewajiban yang sangat tidak boleh ditinggalkan.”⁸¹

Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan Ibu Nurul yang mengatakan bahwa :

“Perlu adanya pembinaan dari guru-gurunya disekolah karna guru disekolah itu hanya mengajar saja tanpa melakukan pembinaan agar apa yang disampaikan oleh mereka ketika mengajar dikelas itu bisa dilaksanakan oleh siswa-siswanya.”⁸²

Tidak hanya orang tua dari para remaja saja tetapi juga guru-gurunya di sekolah juga harus turut andil dalam hal ini. Seorang guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para anak didiknya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para anak didiknya.

Ketika seorang guru selesai mengajar alangkah lebih baik untuk selalu mengingatkan anak didiknya untuk selalu melaksanakan shalat.

Selain mengingatkan anak didiknya melaksanakan shalat perlu adanya

⁸¹ Hasil wawancara Bapak Jamrudin tokoh Agama Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 1 Juni 2021

⁸² Hasil wawancara Ibu Nurul orang tua remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 2 Juni 2021

program pelaksanaan shalat berjamaah disekolah contoh pelaksanaan shalat zuhur berjamaah disekolah yang pada akhirnya akan membiasakan anak didiknya untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan masyarakat di setiap masjid lingkungan tempat tinggal mereka. Karena hal ini adalah salah satu faktor tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar itu adalah bagaimana seorang anak didik bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi guru tersebut adalah guru pendidikan agama islam.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa : salah satu upaya untuk mengefektifkan shalat berjamaah remaja yaitu dengan melakukan pembinaan terutama pembinaan yang dilakukan oleh orang tua remaja. Sebagai orang tua dalam mendidik anak seharusnya memberikan pembinaan sejak dini pada anak-anaknya maksudnya disini adalah akan lebih baik pembinaan tersebut dilakukan sebelum anak tersebut menginjak usia remaja karna hal itu akan membiasakan anak tersebut untuk melaksanakan shalat, memahami arti penting shalat dari kecil sehingga ketika dewasa nantinya sekalipun tugas orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk shalat, anak tersebut dengan sendirinya akan selalu mengingat shalat sebagai kewajibannya.

Sedangkan untuk pembinaan yang dilakukan oleh guru-gurunya dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai pendidik tidak hanya sampai disitu saja tetapi guru juga harus selalu membimbing dan

mengarahkan kepada anak didiknya kepada hal-hal yang baik terutama membimbing anak didiknya tentang pentingnya melaksanakan shalat dan bahkan selalu memberikan contoh kepada mereka.

2. Membentuk Remaja Masjid

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mengefektifkan shalat berjamaah remaja adalah dengan adanya sebuah wadah yang menjadi tempat belajar ilmu agama bagi para remaja sendiri seperti adanya remaja masjid yang aktif. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan orang tua para remaja, remaja, dan tokoh agama dikelurahan Tongano Barat.

Hasil wawancara dengan remaja Abdul Rahman yang mengatakan bahwa :

“Iyah kak salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengefektifkan shalat berjamaah dimasjid oleh kami para remaja ini adanya sebuah wadah contohnya adanya remaja masjid yang dimana dengan adanya wadah tersebut kami bisa berkumpul-kumpul bersama teman-teman dalam mempelajari ilmu agama dimasjid, sebenarnya wadah berupa adanya remaja masjid sudah dibentuk kak namun kembali fakum dan bahkan sekarang bisa dikatakan tidak ada lagi padahal sebelumnya antusias dari kami sangat tinggi sehingga kami bisa mengajak teman-teman untuk ke masjid dari pada berkumpul-kumpul hanya untuk bermain game, dan melakukan aktivitas yang tidak berfaedah. Adanya kegiatan remaja masjid contoh kajian yang ketika masuk waktu shalat kami bisa langsung shalat dimasjid, tidak hanya itu saja dengan adanya shalat berjamaah itu sangat berdampak pada akhlak kami sehari-hari.”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua remaja yakni ibu

Sapiah yang mengatakan bahwa :

⁸³Hasil wawancara saudara Abdul Rahman mantan ketua remaja masjid Ash-shabirin Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 1 Juni 2021

“betul sekali adanya remaja masjid membuat anak saya antusias ke masjid untuk melaksanakan shalat sekaligus belajar ilmu agama, dan yang membuat anak saya antusias ke masjid adalah karena banyak teman sebayanya yang selalun aktif dimasjid. namun pada dasarnya saya juga sering sekali mengingatkan anak saya untuk selalu shalat di masjid apalagi dia anak laki-laki yang berkewajiban melaksanakan shalat di masjid tetapi sangat susah dia mengikuti kata-kata saya karna faktor pergaulannya kemarin waktu remaja masjid masih aktif dia rajin sekali ke masjid karna banyak teman-temannya yang berkumpul dimasjid menuntut ilmu agama sekaligus untuk melaksanakan shalat berjamaah yang sangat berdampak pada akhlak anak saya di kesehariannya.”⁸⁴

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa membentuk remaja masjid sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya remaja masjid akan mengaktifkan antusias remaja untuk selalu ke masjid. Selain mengaktifkan antusias remaja dengan adanya remaja masjid ini juga akan menyibukkan para remaja dengan kegiatan-kegiatan yang berfaedah karna mereka juga akan mempelajari ilmu agama, memperdalam keislaman mereka, dan sebagainya.

3. Peranan Tokoh Agama

Sebagai pimpinan dalam masyarakat tokoh agama adalah perangkat kelurahan yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pulalah yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karna itu kedudukan dan peranan ulama sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab ulama yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat. Peranan tokoh Agama untuk Membina akhlak remaja adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Hasil wawancara Ibu Sapiah orang tua remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 2 Juni 2021

Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan membina pengajian rutin. Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan bersama-sama membaca Al-Qur'an. Mengadakan pengajian remaja yang rutin setiap minggu dilakukan yang bertepatan di mesjid-mesjid.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Nurul orang tua remaja yang mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya upaya untuk mengaktifkan shalat berjamaah di masjid yaitu melalui peranan tokoh agama, tokoh agama di kelurahan kita ini saya lihat kurang aktif dalam membuat dan membangun kegiatan yang contohnya untuk membina akhlak remaja, mereka lebih aktif dalam acara-acara contoh pernikahan disitu saya melihat aktif sekali, kegiatan masyarakat lainnya namun untuk para remaja ini kaya kurang sekali, dan upaya yang seharusnya mereka lakukan menurut salah adalah mengadakan kegiatan pengajian di masjid bagi seluruh masyarakat tidak hanya para remaja saja tetapi para orang tua juga diikutkan dari sini selain untuk membina akhlak remaja memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada mereka tentang agama. Juga akan memperikat tali silaturahmi antar masyarakat.”⁸⁵

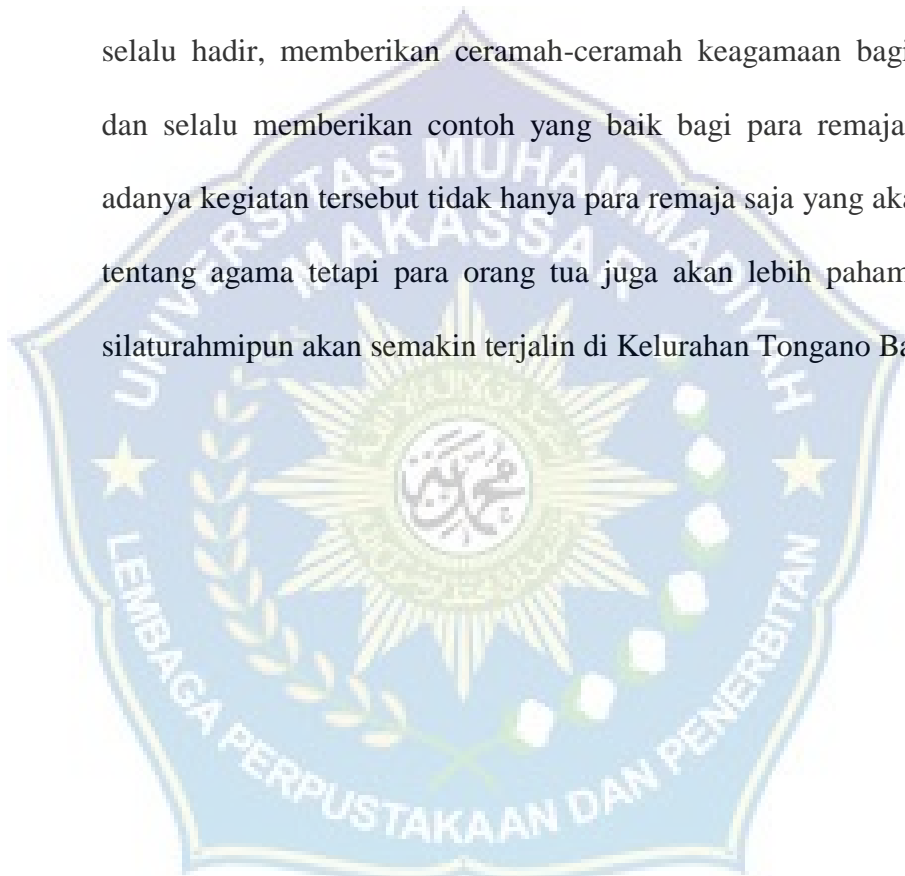
Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sapiah yang mengatakan bahwa :

“Perlu adanya kegiatan yang dilaksanakan tokoh agama untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan para remaja karena apa yang kami sampaikan kepada anak-anak kami hanya sebatas pemahaman agama kami saja apalagi kami yang hanya sekolah sampai tamat SMA yang menurut saya pemahaman agama saya masih kurang jika ada kegiatan yang dilaksanakan tokoh agama bukan hanya anak-

⁸⁵ Hasil wawancara Ibu Nurul orang tua remaja kelurahan Tongano Barat pada tanggal 2 Juni 2021

anak saja yang pergi kekegiatan itu tetapi saya juga sebagai orang tua akan ikut berpartisipasi.”⁸⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa : perlunya tokoh agama untuk aktif dalam membina akhlak remaja, tokoh agama seharusnya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satunya mengadakan pengajian dimasjid dengan mengajak para remaja untuk selalu hadir, memberikan ceramah-ceramah keagamaan bagi mereka, dan selalu memberikan contoh yang baik bagi para remaja. Dengan adanya kegiatan tersebut tidak hanya para remaja saja yang akan paham tentang agama tetapi para orang tua juga akan lebih paham dan tali silaturahmi pun akan semakin terjalin di Kelurahan Tongano Barat.



⁸⁶ Hasil wawancara Ibu Sapiah orang tua remaja Kelurahan Tongano Barat pada tanggal 2 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Tongano Barat sebagaimana yang dirumuskan pada Bab I maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja dikelurahan Tongano Barat bisa dikatakan kurang efektif hal ini karena kurangnya para remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah dimasjid akan tetapi pada dasarnya hal ini efektif yaitu shalat berjamaah dapat membina akhlak remaja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa remaja yang sering melaksanakan shalat di masjid, aktifnya mereka dalam menghidupkan masjid, mereka shalat dengan tepat waktu, namun jika dipresentasikan jumlah remaja yang melaksanakan shalat dengan remaja yang tidak melaksanakan shalat lebih banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat hal ini karenakan oleh beberapa factor.
2. Faktor pendukung efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak remaja itu meliputi, orang tua remaja yang selalu mengingatkan dan mengontrol anak-anaknya untuk selalu melaksanakan shalat, lingkungan tempat tinggal seburuk apapun akhlak seseorang jikalau dia berada dilingkungan yang baik pasti akan terpengaruh dengan lingkungannya tersebut, dan pergaulan akhlak seseorang juga bisa dilihat dari akhlak teman-teman pergaulannya ketika teman-temannya selalu melaksanakan shalat maka remaja tersebutpun akan ikut melaksanakan

shalat seperti teman-temannya tersebut. Sedangkan faktor penghambat efektivitas shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak di Kelurahan Tongano Barat adalah tidak terlepas dari faktor pendukung yaitu, kurangnya pengawasan dalam hal ini pengawasan dari orang tua mereka kurang mengontrol apa saja yang dilakukan anak-anaknya sehingga mereka tidak melaksanakan shalat, temannya ketika seorang remaja berteman dengan orang yang sering ke masjid pasti remaja tersebut juga akan selalu rajin ke masjid untuk shalat namun ketika remaja tersebut berteman dengan remaja yang jarang sekali ke masjid pasti remaja tersebut juga akan jarang sekali ke masjid, dan game online banyak diantara remaja yang sibuk dengan aktivitasnya yang sangat tidak baik sehingga mereka lupa akan waktu, bahkan tidak hanya lupa sekalipun mereka ingat sudah masuk waktu shalat mereka tinggalkan begitu saja karena keasikan main game.

3. Upaya – upaya untuk mengefektifkan shalat berjamaah, antara lain : melakukan pembinaan yaitu perlunya edukasi yang diberikan oleh orang tua mereka untuk memahami mereka penting shalat apalagi dilaksanakan secara berjamaah selain pembinaan yang dilakukan oleh orang tua mereka perlu juga pembinaan oleh guru-guru mereka disekolah yang dimana seorang guru apalagi guru pai pengetahuan tentang agama mereka lebih dalam jika dibandingkan dengan orang tua remaja guru mereka seharusnya selalu mengingatkan anak didiknya untuk selalu melaksanakan shalat, serta perlu adanya program sekolah untuk mengadakan shalat berjamaah disekolah agar anak didiknya terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, membentuk remaja masjid dengan membentuk

remaja masjid ini para remaja akan diberikan wadah untuk lebih mehamami ilmu agama dikumpulkan dengan teman-temannya yang selalu belajar ilmu agama, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat contoh kajian menghadirkan pemateri-pemateri yang tentunya lebih paham akan agama, dan dengan adanya remaja masjid ini menjadikan salah satu kesibukan para remaja dalam mengkaji agama islam. Selain itu upaya lainnya yaitu mengaktifkan peranan tokoh agama yaitu dengan mengadakan pengajian dan tahlilan.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diluangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa, dan Negara antara lain :

1. Kepada Lurah Tongano Barat, perlu memperhatikan apa saja yang sedang dibutukan remaja dikelurahan Tongano Barat agar akhlak mereka menjadi baik, kegiatan-kegiatan apa saja yang seharusnya diperadakan dikelurahan sehingga para remaja bisa aktif melaksanakan shalat dimasjid.
2. Kepada orang tua remaja, agar selalu mengontrol dan mengawasi apa saja yang sedang dilakukan anak-anaknya agar mereka tidak salah dalam bergaul, bertingkah laku, selalu mengingatkan anak-anaknya agar rajin shalat, sehingga akhlak mereka juga menjadi baik sebagaimana akhlak yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3. Kepada remaja, Peneliti memberikan saran agar selalu membiasakan diri untuk selalu berakhlak mulia, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara melalui pelaksanaan shalat berjamaah rajin-rajinalah ke masjid, dan hidupakanlah masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya akan berdampak pada akhlak kalian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi Wahid, 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia.

Akhmad Imam, *Musnad Imam Akhmad*, jilid II (Beirut : Dar al-Fikr, tth).

Al-Ghamidi Abdullah, 2011. *Cara Mengajar Anak/Murid ala Luqman al-hakim*, Jakarta: Sabil.

Al-Mahfani, Khalilurrahman., dan Hamdi, Abdurrahim, 2016. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wayu Qalbu.

Amin Syukur, 2010. *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo.

Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian Cet-1*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azam, Abdul Aziz Muhammad, Abbul Wahab Sayyed Hawwas, 2010 *Fikih Ibadah*, Jakarta : Amzah.

Bestari Dwi Handayani, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VI. No. 01 juni 2011,

Bariyah, Oneng Nurul, 2008. *Materi Hadist* Jakarta: Kalam Mulia.

Chadziq Charisma, Moh, 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu

Depdiknas, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Fakultas Agama Islam, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fathoni Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan Heri, 2014. *Kewajaiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat Nur, 2013. *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak.

- Juwariyah, 2010. *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras.
- Mahalli, Ahmad Mudjab, 2003. *Hadis-Hadis Ahkam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, Abdul Baits, 2016. Mira Khumairoh (108011000147), *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013),
- Muchtar, Heri Jauhari, 2008. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin, 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali.
- Nasirudin, 2015. *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, Semarang: CV. Karya Abdi Jaya.
- Nuhyanan, Abdul Kadir, 2011. *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Gema Insani.
- Pamungkas Imam, 2012. *Akhlak Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja.
- Perpustakaan Nasional RI, 2012. *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Jakarta: Aku Bisa.
- Qahthani, Sa'id bin Waqf al, 2008. *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, Solo: Qaula.
- Subhi, Ahmad Mahmud, 2001. *Filsafat Etika: Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intuisionalis Islam*, Jakarta : Serambi.
- Sjarkawi, 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

Sumber Data : Remaja

1. Menurut anda apa itu shalat berjamaah ?
2. Apa yang membuat anda termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
3. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
4. Bagaimana sikap anda setelah melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
5. Menurut anda shalat berjamaah itu perlu atau tidak?
6. Apakah orang tuamu selalu mengingatkan untuk shalat terutama shalat berjamaah dimasjid?
7. Apakah dengan melaksanakan shalat berjamaah dimasjid berpengaruh pada akhlak anda?
8. Apa saja faktor pendukung anda melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
9. Apa saja faktor penghambat anda melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
10. Apakah dengan melaksanakan shalat berjamaah membuat ketaatan ibadahmu meningkat?
11. Menurut anda kegiatan apa yang harus dilakukan oleh perangkat kelurahan agar teman-teman anda yang lain bisa rajin kemasjid?
12. Menurut anda bagaimana caranya agar teman-temanmu yang lain bisa melaksanakan shalat berjamaah dimasjid seperti kamu?

Sumber data : Orang Tua Remaja

1. Apakah anak bapak/ibu sering diingatkan untuk melaksanakan shalat?
2. Apakah anak bapak/ibu sering diajarkan dan diperintahkan untuk melaksanakan shalat ?
3. Menurut bapak/ibu penting tidak anak anda melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
4. Apa yang bapak/ibu rasakan setelah melihat anak anda melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
5. Apakah dengan melaksanakan shalat berjamaah dimasjid itu dapat mempengaruhi akhlak anak anda?
6. Apa saja faktor pendukung anak anda melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
7. Apa saja faktor penghambat anak anda melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
8. Apa saja kiat-kiat yang bapak/ibu lakukan atau terapkan agar anak anda bisa melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?
9. Menurut bapak/ibu kegiatan apa saja yang harus diadakan agar para remaja di kelurahan Tongano Barat rajin kemasjid untuk melaksanakan shalat berjamaah?
10. Apa saja upaya yang harus dilakukan agar anak anda bisa melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?

Sumber data : Tokoh Agama

1. Bagaimana pendapat anda tentang akhlak remaja di Kelurahan Tongano Barat?
2. Bagaimana pendapat anda ketika melihat remaja yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
3. Menurut pendapat anda apakah ketika seorang remaja melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan berpengaruh pada akhlaknya?
4. Bagaimana pendapat anda agar para remaja bisa efektif melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
5. Apa saja faktor pendukung seorang remaja melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
6. Apa saja faktor penghambat seorang remaja melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
7. Bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan dan dilaksanakan agar para remaja bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
8. Apa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh tokoh agama agar para remaja bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid?

Dokumentasi Wawancara



Masjid Ash-Shabirin Kelurahan Tongano Barat



Jamaah laki-laki (remaja) masjid Ash-shabirin



Jamaah perempuan (remaja) masjid Ash-Shabirin



Wawancara dengan Lurah Kelurahan Tongano Barat



Wawancara dengan remaja Kelurahan Tongano Barat



Wawancara dengan remaja kelurahan Tongano Barat



Wawancara dengan orang tua remaja



Wawancara dengan tokoh agama Kelurahan Tongano Barat

